

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Turki adalah Negara yang memiliki mayoritas penduduk Islam. Meskipun demikian, sistem pemerintahan di Turki sempat mengalami dinamika yang cukup signifikan dampaknya terhadap agama Islam di Turki. Turki di era Utsmani menjelma menjadi sebuah negara Islam yang sangat disegani di dunia. Pengaruh yang diberikan Turki Utsmani terhadap negara-negara Islam lain begitu kuat. Selain itu, Turki juga memiliki keadaan Politik serta ekonomi yang sangat mapan. Akan tetapi, setelah era kejayaan Turki Utsmani berakhir, Turki berubah menjadi negara yang menganut paham sekuler. Di era kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk, Turki menjelma menjadi negara yang tidak Islami lagi. Prinsip-prinsip Islam yang dahulu sangat kuat di era Turki Utsmani dihilangkan. Mustafa Kemal Ataturk beranggapan bahwa Turki harus meniru barat jika ingin menjadi negara yang maju. Kebijakan-kebijakan seperti menghapus agama Islam sebagai agama negara, penggantian simbol peci menjadi topi seperti negara barat, serta politik luar negeri yang lebih condong ke barat dilakukan oleh Attaturk.

Setelah era Attaturk berakhir, Turki dibawah kepemimpinan Ismet Inonu agak mulai memperhatikan prinsip-prinsip Islam lagi. Politik luar negeri di era ini sedikit berubah dan kemudian menjalin kerjasama kembali dengan negara-negara Islam seperti Arab Saudi, bahkan Palestina. Semenjak era Ismet Inonu inilah Turki perlahan menjadi negara yang sekuler tetapi masih menjunjung tinggi nilai Islam di dalam pemerintahannya. Setelah melewati beberapa kali kepemimpinan, Islamisasi di Turki semakin menguat ketika muncul sosok bernama Recep Tayyip Erdogan. Erdogan yang sebelumnya menjadi perdana menteri selama 2 periode, pada tahun 2012 menjadi Presiden Turki setelah Partai AKP yang mengusung Erdogan mampu memenangkan pemilu. Di era

Erdogan ini, Turki sebenarnya masih menjadi negara yang menganut faham sekuler, akan tetapi prinsip-prinsip Islam yang hilang dikembalikan. Kebijakan0kebijakan seperti pengembalian pendidikan agama islam di sekolah dasar, membolehkan penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi, hingga mengembalikan Islam sebagai agama Negara dilakukan oleh Erdogan.

Konsep Neo-Ottomanisme yang Erdogan ingin capai adalah alasan mengapa prinsip-prinsip Islam kembali diangkat oleh Erdogan. Erdogan ingin membuat Turki meraih kejayaan seperti di era Turki Utsmani dahulu kala. Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh erdogan sangat kuat kaitannya dengan agama Islam. Erdogan bahkan menyebutkan bahwa Turki siap menjadi pemimpin di dunia Islam.haluan politik luar negeri erdogan sendiri lebih condong ke kawasan timur. Diman aErdogan lebih erat menjalin hubungan dengan negara-negara islam. Selain itu, Erdogan memperhatikan betul konflik-konflik di negara Islam maupun konflik etnis yang dilatar belakangi oleh agama Islam.

Kepedulian Turki terhadap konflik-konflik Islam bisa dilihat pada saat Turki memberikan bantuan yang cukup banyak bagi Palestina. Turki dibawah kepemimpinan Erdogan melakukan pembanguna infrastruktur pendidikan, pembanguna perusahaan di Palestina untuk membangun kembali ekonomi disana. Serta dengan memberikan bantuan berupa sumbangan dana dan bantuan kemanusiaan lainnya. Selain kepedulian terhadap konflik di Palestina, Erdogan juga memberikan perhatian kepada konflik yang ada di Suriah. Sama seperti konflik di Palestina, turki dibawah Erdogan juga sangat aktif untuk memberikan bantuan-bantuan kepada warga Suriah yang terkena dampak konflik.

Kebijakan yang sangat masif juga dilakukan oleh Turki dibawah kepemeimpinan Erdogan adalah bantuan dalam upaya penyelesaian konflik Rohingya. Dimana Turki selain memberikan bantuan dana, lalu bantuan kemanusiaan. Selain

itu keseriusan Turki dalam membantu upaya penyelesaian konflik kemanusiaan etnis Rohingya ialah dengan terus menyuarakan pentingnya dunia Islam untuk membantu mengatasi konflik kemanusiaan Rohingya ini. Melalui PBB, Erdogan dalam beberapa kali peundingan membahas pentingnya penyelesaian konflik kemanusiaan di Rohingya. Selain itu melalui OKI, Erdogan juga merupakan orang yang paling lantang untuk menyuarakan kepada anggota POKI lainnya agar lebih serius untuk membantu mengatasi konflik kemanusiaan di Rohingya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang dilakukan oleh Turki yaitu dengan membantu upaya penyelesaian konflik dipengaruhi oleh identitas nasional. Identitas Nasional Agama Islam menjadi hal yang paling berpengaruh jika melihat Turki membuat kebijakan untuk terlibat di konflik lainnya seperti di Palestina dan juga Konflik Suriah. Hal ini tentu saja sama dengan latar belakang dari etnis Rohingya yang juga adalah etnis beragama Islam di Myanmar. Hal ini bisa dilihat dari adanya Islamisasi yang dilakukan oleh Turki di era Erdogan. Dimana identitas Turki sebagai negara Islam yang kuat sempat hilang di era sebelumnya karena dihapuskan dari sistem pemerintahan yang ada. Pengaruh identitas juga dapat dilihat dari setiap kali Erdogan menyampaikan pidato di organisasi internasional baik itu PBB maupun OKI dimana Erdogan mengajak negara-negara Islam lainnya untuk bersatu dalam membantu penyelesaian konflik Rohingya. Erdogan juga mengutarakan bahwa Turki ingin menjadi pemimpin di dunia Islam.

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Turki baik itu sumbangan dana, bantuan kemanusiaan, hingga mengirimkan kapal perang untuk menampung pengungsi etnis Rohingya tidak bisa dilepaskan dari identitas Islam yang melekat pada Turki. Selain itu, konsep neo-ottomanisme di era Erdogan juga menjadi pengaruh mengapa Turki mau untuk terlibat dalam kebijakan upaya penyelesaian konflik

kemanusiaan Etnis Rohingya. Kepentingan Turki untuk menjadi sebuah negara Islam yang kuat dan disegani menjadi landasan. Hal ini dikarenakan ketika Turki terlibat secara dalam untuk menangani konflik kemanusiaan etnis Rohingya, maka dampak positif akan diraih oleh Turki. Dampak positif disini ialah citra Turki akan semakin kuat sebagai salah satu negara Islam yang kuat. Selain itu, citra Turki di mata dunia internasional khususnya dunia Islam juga akan semakin membaik karena pengaruh yang luar biasa oleh Turki di dunia Islam.

Melalui penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa identitas nasional agama Islam yang dimiliki oleh Turki dan konsep neo-ottomanisme menjadi dua hal yang mendasari turki untuk membuat kebijakan dalam upaya penyelesaian konflik kemanusiaan etnis Rohingya. Karena dengan membantu konflik kemanusiaan etnis rohingya ini, akan ada dampak positif yang akan diraih oleh Turki sebagai negara Islam.